

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIVITAS KONSELING GIZI DENGAN MEDIA *ROLETES* (ROLL BOOKLET  
DIABETES) TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MAKAN PADA  
PENDERITA DIABETES DI PUSKESMAS MATESIH**



**PUSPITA JANTI WINANGSIT**

**NIM. P07131218049**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA  
JURUSAN GIZI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NASKAH PUBLIKASI**

“Efektivitas Konseling Gizi dengan Media *Roletes* (Roll Booklet Diabetes) terhadap Pengetahuan dan Perilaku Makan Pada Penderita Diabetes di Puskesmas Matesih”

Disusun oleh :

PUSPITA JANTI WINANGSIT  
NIM. P07131218049

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :  
14 April 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama



M. Dawam Jamil, SKM, M.Kes  
NIP. 196501091988031001

Pembimbing Pendamping



Isti Suryani, DCN, M.Kes  
NIP. 196510031989022001

Yogyakarta, 14 April 2022  
Ketua Jurusan Gizi



Dr. Ir. I Made Alit Gunawan, M.Si.  
NIP. 196303241986031001

# THE EFFECTIVENESS OF NUTRITIONAL COUNSELING BY USING *ROLETES* (ROLL BOOKLET DIABETES) TOWARD KNOWLEDGE AND EATING HABITS OF DIABETES MELLITUS PATIENTS IN PUSKESMAS MATESIH

Puspita Janti Winangsit, M. Dawam Jamil, Isti Suryani

Nutrition Department, Health Polytechnic of The Ministry of Health in Yogyakarta.  
Jl. Tatabumi N0. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. 55293  
Email : [pjwinangsit@gmail.com](mailto:pjwinangsit@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background:** Diabetes mellitus (DM) defined as metabolic illness marked by the increase of blood glucose followed by other metabolic disorders such as carbohydrates, lipids, and proteins as a result of insulin syndrome. According to Riskesdas 2018, the prevalence of diabetes mellitus in Central Java is higher than the national average, at approximately 2,09%. Furthermore, the prevalence of diabetes mellitus accounts for 2,59% in Karanganyar Regency. Nutrition counseling is one of nutrition education. During nutritional counseling, information delivery will be easier in case of using a device to help the counselor to explain what the counselors convey to the patients, so that the patients are able to comprehend.

**Purpose:** The purpose of the study is to determine the effectiveness of nutritional counseling by using *Roletes* (Roll Booklet Diabetes) toward knowledge and diet for patients of diabetes mellitus in Puskesmas Matesih.

**Method:** This study used a quasi-experimental design with control group pre post test. There are 56 samples in total which are divided into 28 samples for each group. *Wilcoxon Test* and *Mann-Whitney Test* used for the statistical test.

**Result :** There was no difference in using *Roletes* and leaflet toward knowledge of patients, but there are significant different in eating habits of diabetes mellitus patients.

**Conclusion :** *Roletes* is no more effective to improve knowledge of patients, but more effective to improve eating habits of diabetes mellitus patients than leaflet.

**Key word:** Diabetes mellitus, knowledge, eating habits, *Roletes*

# **EFEKTIVITAS KONSELING GIZI DENGAN MEDIA *ROLETES* (ROLL BOOKLET DIABETES) TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU MAKAN PADA PENDERITA DIABETES DI PUSKESMAS MATESIH**

Puspita Janti Winangsit, M. Dawam Jamil, Isti Suryani

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.  
Jl. Tatabumi NO. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. 55293  
Email : [pjwinangsit@gmail.com](mailto:pjwinangsit@gmail.com)

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Menurut Data Riskesdas 2018, prevalensi diabetes mellitus di Indonesia untuk Provinsi Jawa Tengah prevalensinya lebih tinggi dari nilai nasional, yaitu sebesar 2,09%. Kabupaten Karanganyar sendiri prevalensi kejadian diabetes mellitus adalah sebesar 2,59%. Konseling gizi merupakan salah satu bentuk edukasi gizi. Dalam konseling gizi, penyampaian akan lebih mudah dengan adanya suatu alat bantu atau media yang membantu konselor dalam memperjelas apa yang diucapkan konselor sehingga pasien diharapkan lebih mampu menangkap informasi yang diberikan.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas konseling gizi dengan media *Roletes* (Roll Booklet Diabetes) terhadap pengetahuan dan perilaku makan pada penderita diabetes di Puskesmas Matesih.

**Metode:** Jenis penelitian adalah kuasi eksperimental dengan desain penelitian *pre test-post test with control group*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2022. Sampel pada penelitian sebanyak 56 sampel dengan pembagian masing-masing sebanyak 28 sampel untuk tiap kelompok. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann-Whitney*.

**Hasil :** Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pengetahuan penderita DM pada kelompok media *Roletes* dan media leaflet dengan nilai  $P=0,663$  ( $P>0,05$ ). Terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan media *Roletes* dan media leaflet terhadap perilaku makan penderita DM dengan nilai  $P=0,19$  ( $P<0,05$ ).

**Kesimpulan :** Media *Roletes* tidak lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita DM, tetapi lebih efektif dalam meningkatkan perilaku makan daripada media leaflet.

**Kata Kunci:** Diabetes mellitus, pengetahuan, perilaku makan, media *Roletes*

## **Pendahuluan**

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolisme yang tidak dapat disembuhkan dengan terapi medis, namun hanya bisa dilakukan dengan pengendalian gula darah tetap normal dengan pemilihan makanan yang tepat serta aktivitas fisik. Diabetes mellitus saat ini telah menjadi masalah kesehatan dunia. Insiden dan prevalensi penyakit ini tidak pernah berkurang, terutama di negara sedang berkembang dan negara yang terlanjur memasuki budaya industrialis.

Peningkatan prevalensi kejadian diabetes mellitus pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun ditunjukkan dari prevalensi Riskesdas 2013 yaitu sebesar 1,5% menjadi 2,0% pada Riskesdas 2018. Untuk Provinsi Jawa Tengah prevalensi pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun lebih tinggi dari nilai nasional, yaitu sebesar 2,09%. Kabupaten Karanganyar sendiri prevalensi kejadian diabetes mellitus menurut diagnosa dokter pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun adalah sebesar 2,59%.

Penyakit Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler. Dengan adanya kondisi diabetes tersebut, seseorang yang menderita harus bergantung pada terapi baik obat maupun diet untuk mengatasi perubahan fisik atau psikologis pasien. Gangguan tersebut dapat menimbulkan permasalahan seperti penderita merasa lemah karena harus membatasi diet dan menjadikan hal tersebut menjadi pemicu stress atau kecemasan bagi penderita diabetes mellitus.

Konseling gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya serta permasalahan yang dihadapi. Setelah dilakukan proses konseling gizi, diharapkan individu dan keluarga mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah gizi yang dialami termasuk perubahan pola makan serta memecahkan masalah terkait gizi ke arah yang sehat. Peran konseling gizi adalah membantu pasien dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik terkait makanan dan gizi menyangkut masalah gizi yang sedang dihadapi.

Dalam konseling gizi, penyampaian informasi oleh konselor kepada pasien akan lebih mudah dengan adanya suatu alat bantu atau media yang membantu konselor dalam memperjelas apa yang diucapkan konselor. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi dibidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi.

Keadaan di lapangan, khususnya di Puskesmas Matesih yang belum memiliki fasilitas konseling gizi untuk individu karena edukasi gizi masih dilakukan secara massal, menjadikan faktor lain yang menyebabkan kurangnya informasi mengenai diabetes mellitus kepada pasien di wilayah tersebut. Media *Roletes* dibuat sebagai alternatif pilihan media dalam konseling selain menggunakan media standar seperti leaflet. Media *Roletes* dipilih karena mudah digunakan baik untuk konselor maupun klien karena media ini bisa dibawa pulang dan mengisi sendiri catatan konsumsinya untuk sesi konseling berikutnya.

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui efektivitas konseling gizi dengan media *Roletes* (Roll Booklet Diabetes) dengan melakukan pengukuran terhadap pengetahuan dan perilaku makan pada penderita diabetes di Puskesmas Matesih sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi. Penelitian ini bermanfaat selain sebagai sumbangan pemikiran teoritis mengenai gizi klinik, juga bermanfaat sebagai referensi antar tenaga kesehatan dalam memilih media untuk konseling gizi.

## **Metode**

Jenis penelitian adalah kuasi eksperimental dengan desain penelitian *pre test-post test with control group design*. Terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan media *Roletes* dan kelompok kontrol yang diberikan media leaflet.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian penderita diabetes mellitus yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dan dengan kriteria bersedia menjadi responden, tidak dalam kondisi komplikasi penyakit lain, dan tidak dalam kondisi hamil bagi wanita. Besar sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Lemeshow dan penambahan 10% untuk menghindari *lost of follow* sehingga didapat 28 sampel untuk tiap kelompok atau total sebanyak 56 sampel.

Konseling gizi dilakukan dua kali dalam selang waktu satu minggu. Saat itulah dilakukan pengambilan data pengetahuan dengan mencentang form pengetahuan mengenai diabetes mellitus. Sedangkan untuk pengambilan data perilaku makan adalah dengan merekap pada form ketepatan prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) yang didapat melalui wawancara *Recall* 24 Jam dan riwayat makan terkait jenis dan jadwal.

Data yang sudah diambil dilakukan analisa untuk mengetahui perbedaan skor pada sebelum dan sesudah konseling dengan uji statistic *Wilcoxon*. Analisa untuk mengetahui perbedaan efektivitas media *Roletes* terhadap pengetahuan dan perilaku makan menggunakan uji statistic *Mann-Whitney*.

## Hasil

Data karakteristik responden digambarkan dalam berbagai aspek karakteristik meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, lama menderita diabetes mellitus, dan pengobatan diabetes mellitus.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	<i>Roletes</i>		Leaflet	
	N	%	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Perempuan	19	68	19	68
Laki-laki	9	32	9	32
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>				
<50 tahun	4	14	0	0
≥50 tahun	24	86	28	100
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>				
Tidak Sekolah	5	18	10	36
Tamat SD	8	29	11	39
Tamat SMP	7	25	3	11
Tamat SMA	7	25	3	11
Tamat PT	1	4	1	4
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>				
Buruh	0	0	3	11
Petani	9	32	10	36
Wiraswasta	0	0	1	4
Karyawan Swasta	2	7	0	0
PNS/TNI/POLRI	0	0	0	0
Pedagang	2	7	3	11
Ibu Rumah Tangga	9	32	7	25
Lainnya	6	21	4	14
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Lama Menderita Diabetes Mellitus</b>				
<1 tahun	2	7	4	14
1-5 tahun	17	61	19	68
6-10 tahun	5	18	2	7
11-15 tahun	3	11	2	7
>15 tahun	1	4	1	4
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
<b>Pengobatan Diabetes Mellitus</b>				
Puskesmas	10	36	11	39
Praktek Dokter	8	29	7	25

Rumah Sakit	3	11	4	14
Apotik	4	14	4	14
Bidan	0	0	1	4
Tidak Berobat	3	11	1	4
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden di kedua kelompok adalah berjenis kelamin perempuan (68%) dengan mayoritas usia  $\geq 50$  tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SD. Pekerjaan responden kelompok perlakuan yang paling banyak adalah petani dan ibu rumah tangga (32%), sedangkan pekerjaan kelompok kontrol sebagian besar adalah petani (36%). Riwayat lamanya menderita diabetes mellitus sebagian besar di kedua kelompok adalah 1-5 tahun untuk kelompok perlakuan (61%) dan di kelompok kontrol (68%). Pengobatan responden diabetes mellitus sebagian besar di kedua kelompok adalah di Puskesmas.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

<b>Kelompok</b>	$\bar{X} \pm SD$	<b>Skor Max</b>	<b>Skor Min</b>
<b>Pre test</b>			
<i>Roletes</i>	79 $\pm$ 13	100	57
Leaflet	77 $\pm$ 14	100	50
<b>Post test</b>			
<i>Roletes</i>	87 $\pm$ 12	100	64
Leaflet	84 $\pm$ 17	100	50

Berdasarkan tabel 2, diketahui terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi yang ditunjukkan dari peningkatan rata-rata skor di kedua kelompok dari 79 menjadi 87 pada kelompok *Roletes* dan 77 menjadi 84 pada kelompok leaflet.

Tabel 3. Distribusi Perilaku Makan Responden

<b>Kepatuhan Prinsip</b>	<b><i>Roletes</i></b>		<b>Leaflet</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Pre test</b>				
Jumlah	11	39	11	39
Jenis	18	64	20	71
Jadwal	16	57	15	54
Ketiga Prinsip 3J	5	18	4	14
<b>Post test</b>				
Jumlah	18	64	16	57
Jenis	26	93	22	79
Jadwal	26	93	18	64
Ketiga Prinsip 3J	16	57	9	32



Berdasarkan tabel 3, diketahui perubahan kepatuhan prinsip diet pada setiap kelompok perlakuan yang menunjukkan terdapat peningkatan kepatuhan untuk tiap prinsip 3J maupun ketiga prinsip 3J.

Tabel 4. Perbandingan Data Pre Test dan Post Test

Variabel	p value
<b>Pengetahuan</b>	
<i>Roletes</i>	.000
Leaflet	.000
<b>Perilaku Makan</b>	
<i>Roletes</i>	.011
Leaflet	.025

Berdasarkan tabel 4, diketahui terdapat peningkatan signifikan sebelum dan setelah konseling gizi pada kedua kelompok perlakuan pada kedua variabel pengetahuan dan perilaku makan. Ditunjukkan dari *p value* kedua kelompok  $p < 0,05$ .

Tabel 5. Perbedaan Efektivitas Media Konseling

Variabel	Mean Rank	p value
<b>Pengetahuan</b>		
<i>Roletes</i>	29,43	.663
Leaflet	27,57	
<b>Perilaku Makan</b>		
<i>Roletes</i>	33,25	.019
Leaflet	23,75	

Berdasarkan tabel 5, diketahui tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap penggunaan media *Roletes* maupun leaflet dalam meningkatkan pengetahuan responden penderita diabetes mellitus karena nilai signifikansi adalah  $p > 0,05$ . Sedangkan pada perilaku makan diketahui terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan media konseling gizi. Media *Roletes* lebih baik dalam meningkatkan perilaku makan dibandingkan media leaflet yang ditunjukkan dari *mean rank* media *Roletes* lebih tinggi dari media leaflet.

## Pembahasan

Karakteristik usia responden didominasi pada usia  $\geq 50$  tahun sebanyak 24 orang (86%) pada kelompok eksperimen dan 28 orang (100%) pada kelompok kontrol. Peningkatan risiko diabetes seiring bertambahnya umur, khususnya pada usia lebih dari 40 tahun disebabkan karena terjadinya peningkatan intoleransi glukosa.

Terdapat perbedaan signifikan pada skor pengetahuan sebelum konseling dan sesudah konseling baik menggunakan media *Roletes* maupun leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Roletes* dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes mellitus. Jika dilihat dari selisih *mean rank* penggunaan media terhadap peningkatan pengetahuan, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ahmad (2011) yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan pada pasien penderita diabetes mellitus dengan penggunaan media booklet dan leaflet, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua media yang digunakan.

Perilaku makan pada penelitian ini dilihat dari kepatuhan penderita diabetes mellitus sesuai prinsip 3J sebelum dan sesudah konseling. Pada kelompok penelitian media *Roletes* mengalami perbedaan kepatuhan untuk masing-masing prinsip 3J maupun ketiganya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Roletes* dapat meningkatkan kepatuhan mengikuti prinsip 3J bagi penderita diabetes mellitus. Hal ini sejalan dengan penelitian Momongan (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan bermakna pada kepatuhan diet penderita diabetes mellitus sebelum dan setelah konseling dengan media booklet.

Pada kelompok media leaflet, penderita yang mengalami perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah konseling hanya terdapat peningkatan pada kepatuhan prinsip jumlah dan ketiga prinsip 3J. Hal ini menunjukkan bahwa media leaflet kurang dapat meningkatkan kepatuhan penderita diabetes mellitus terhadap prinsip 3J. Hal ini selaras dengan penelitian Laraswati (2017) dimana penggunaan media leaflet tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap perbedaan kepatuhan jenis dan jadwal.

Dilihat dari selisih *mean rank* penggunaan media konseling terhadap pengetahuan dan perilaku makan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan media *Roletes* memiliki *mean rank* yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media *Roletes* lebih efektif dalam meningkatkan perilaku makan penderita diabetes mellitus dibandingkan dengan media leaflet. Hal ini sejalan dengan penelitian Hermawan (2017) yang

menyatakan media booklet lebih memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas diet penderita diabetes mellitus dibandingkan media leaflet.

Kelebihan media *Roletes* adalah gambar contoh bahan makanan yang dimuat lebih banyak dan sesuai tiap jenis bahan makanannya, ukuran tulisan yang lebih besar, dan pencantuman waktu makan yang jelas. Sedangkan kelemahannya adalah anjuran menu dan porsi hanya untuk kebutuhan energi 1700 kkal saja dan tidak terdapat anjuran porsi sesuai kebutuhan yang bisa diisi oleh ahli gizi sesuai keadaan setiap pasien. Selain itu, biaya produksi media *Roletes* lebih mahal karena membutuhkan waktu lebih lama dan bahan yang lebih banyak.

Kelebihan media leaflet adalah mudah disimpan dan dibawa, serta terdapat formulir kebutuhan energi yang bisa diisi sesuai dengan keadaan pasien. Selain itu, biaya produksi media leaflet juga lebih terjangkau. Kelemahannya adalah keterbatasan isi media yang hanya mampu dimuat dalam satu lembar kertas saja.

### **Kesimpulan**

Terdapat perbedaan pengetahuan dan perilaku makan penderita diabetes mellitus sebelum dan setelah dilakukan konseling gizi dengan media *Roletes* dan leaflet. Media *Roletes* tidak lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media leaflet. Media *Roletes* lebih efektif dalam meningkatkan perilaku makan penderita diabetes mellitus dibandingkan media leaflet.

### **Saran**

Media *Roletes* dapat dimanfaatkan khususnya dalam meningkatkan perilaku makan responden tetapi masih diperlukan penyempurnaan dalam materi maupun konten media tersebut.

Untuk mengetahui kepermanenan perilaku dari hasil konsultasi gizi perlu dilakukan pengulangan pengambilan data setelah konseling dengan selisih waktu lebih lama agar gambaran perilaku responden dapat dilihat apakah tetap mematuhi anjuran atau tidak.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak M. Dawam Jamil, SKM, M.Kes dan Ibu Isti Suryani, DCN, M.Kes selaku pembimbing dan Ibu Almira Sitasari, S.Gz, MPH, RD selaku penguji. Kepada pihak puskesmas serta pasien diabetes mellitus di Puskesmas Matesih yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Abdul Kadir, 2016. Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan Serta Pengaruhnya Terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol VI No 1. Pp 49-55
- Farudin, A., 2011. Perbedaan Efek Konseling Gizi Dengan Media Leaflet Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Asupan Energi Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta.
- Laraswati Mustika Putri, L.M.P., Weni Kurdanti, W.K. and Irianton Aritonang, I.A., 2017. Efektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Pada Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gamping II. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*
- PERKENI, 2015, *Konsensus Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia*, Jakarta, Penerbit PERKENI.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia 2014, *Konseling Gizi*, Penerbit Penebar Swadaya Grup. Jakarta
- Wahyuningsih, R, 2013, *Penatalaksanaan Diet Pada Pasien*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Winaningsih, W., Setyowati, S. and Lestari, N.T., 2020. Aplikasi nutri diabetic care sebagai media konseling untuk meningkatkan kepatuhan diet diabetes mellitus. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(2), pp.103-112.